



## Inovasi Pengelolaan Sampah Menggunakan “Rocket Stove” Sebagai Solusi Sampah Non Organik

***Waste Management Innovation Using "Rocket Stove" as a Non-Organic Waste Solution***

**Aldy Reynaldy Leuwiyh <sup>1</sup>, Muhammad Ridho Fudoil <sup>2</sup>, Putri Cahyani <sup>3</sup>,**  
**Dedy Khaerudin <sup>4\*</sup>, Budiharjo <sup>5</sup>, Ganjar Sidik Ganjara <sup>6</sup>**

<sup>1-3</sup> Mahasiswa Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

<sup>4-6</sup> Dosen Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bina Bangsa, Indonesia  
[aldyreyyyy22@gmail.com](mailto:aldyreyyyy22@gmail.com)<sup>1</sup>, [mdavahaikal061@gmail.com](mailto:mdavahaikal061@gmail.com)<sup>2</sup>, [putricahyani838@gmail.com](mailto:putricahyani838@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[dedy.khaerudin@binabangsa.ac.id](mailto:dedy.khaerudin@binabangsa.ac.id)<sup>4\*</sup>, [budihargo@uniba.ac.id](mailto:budihargo@uniba.ac.id)<sup>5</sup>,  
[ganjar.sidik.gandara@binabangsa.ac.id](mailto:ganjar.sidik.gandara@binabangsa.ac.id)<sup>6</sup>

*Korespondensi Email : [dedy.khaerudin@binabangsa.ac.id](mailto:dedy.khaerudin@binabangsa.ac.id)*

---

**Article History:**

*Received: Juni 01, 2025;*

*Revised: Juli 15, 2025;*

*Accepted: Juli 28, 2025;*

*Published: Juli 30, 2025;*

**Keywords:** Appropriate Technology, Non-Organic Waste, Rocket Stove, Waste Management

**Abstract:** The problem of non-organic waste that is difficult to decompose has become a significant environmental issue in various regions, both urban and rural. To answer this challenge, the student team of the Student Work Lecture (KKM) 41 Year 2025 together with lecturers from the Industrial Engineering Study Program carried out community service activities in Mekarsari Village by designing and building waste incinerators based on appropriate technology, namely environmentally friendly and low-smoke rocket stoves. This activity was carried out through several stages, including initial surveys, location mapping, tool development, and evaluation of effectiveness by the local community. The rocket stove developed is designed to withstand combustion temperatures of up to 4000°C, with chimney temperatures ranging from 2000°C to 2500°C, and a maximum burning time of only 20 minutes. This efficiency shows that the combustion process takes place optimally. The sealed design with tight insulation using cement and hebel materials makes this tool safe, efficient, and environmentally friendly. This technology not only significantly reduces the volume of non-organic waste, but also reduces the impact of air pollution due to combustion fumes. Through a participatory and educational approach, the people of Mekarsari Village are actively involved in the process of building and utilizing tools, so that collective understanding and awareness of the importance of sustainable waste management is created. The results of this activity are expected to be an applicative solution in non-organic waste control at the local level, and can be replicated in other regions with similar characteristics. Thus, this service activity contributes to environmental preservation and improving the quality of life of the community through appropriate technological innovations.

---

**Abstrak**

Permasalahan sampah non-organik yang sulit terurai menjadi isu lingkungan yang signifikan di berbagai wilayah, baik perkotaan maupun pedesaan. Untuk menjawab tantangan ini, tim mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) 41 Tahun 2025 bersama dosen dari Program Studi Teknik Industri melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Mekarsari dengan merancang dan membangun alat pembakaran sampah berbasis teknologi tepat guna, yaitu rocket stove ramah lingkungan dan minim asap. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, meliputi survei awal, pemetaan lokasi, pembangunan alat, serta evaluasi efektivitas oleh masyarakat setempat. Rocket stove yang dikembangkan dirancang mampu menahan suhu pembakaran hingga 4000°C, dengan suhu cerobong berkisar antara 2000°C hingga 2500°C, dan waktu pembakaran maksimal hanya 20 menit. Efisiensi ini menunjukkan bahwa proses pembakaran berlangsung optimal. Desain tertutup

dengan isolasi rapat menggunakan bahan semen dan hebel menjadikan alat ini aman, efisien, dan ramah lingkungan. Teknologi ini tidak hanya mengurangi volume sampah non-organik secara signifikan, tetapi juga mengurangi dampak pencemaran udara akibat asap pembakaran. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, masyarakat Desa Mekarsari dilibatkan secara aktif dalam proses pembangunan dan pemanfaatan alat, sehingga tercipta pemahaman dan kesadaran kolektif terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Hasil kegiatan ini diharapkan menjadi solusi aplikatif dalam pengendalian sampah non-organik di tingkat lokal, serta dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui inovasi teknologi tepat guna.

**Kata Kunci:** *Rocket Stove, Teknologi Tepat Guna, Sampah Non Organik, Pengelolaan Sampah*

## 1. PENDAHULUAN

Sampah yang didefinisikan sebagai sesuatu yang tidak digunakan, tidak disukai, atau harus dibuang, merupakan isu lingkungan yang kompleks dan beragam, mencakup sampah organik, anorganik, serta limbah berbahaya dan beracun (B3). Pengelolaan sampah yang efektif sangat penting untuk mengurangi dampak negatif terhadap kesehatan dan ekosistem, di mana pencemaran lingkungan dan risiko penyakit dapat muncul akibat penumpukan sampah yang tidak terkelola. Strategi seperti pemilahan sampah di sumbernya, daur ulang, dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang dampak sampah dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Selain itu, pengelolaan sampah yang baik dapat membuka peluang ekonomi baru, seperti penjualan kompos dan inovasi dalam pengolahan limbah, yang mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan dan prinsip ekonomi sirkular, di mana sampah dipandang sebagai sumber daya yang berharga. (Maesarini et al., 2020)

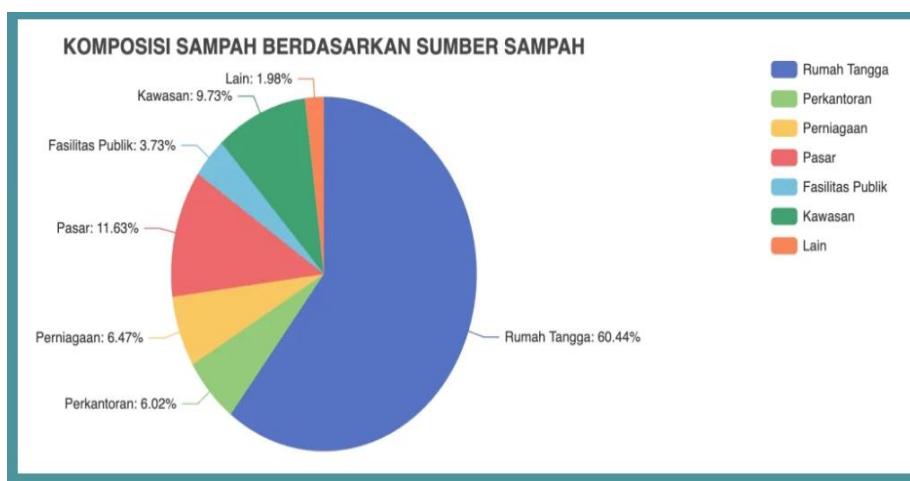
Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2024 diperkirakan mencapai 281,604 juta jiwa. Lonjakan jumlah penduduk ini secara langsung berdampak pada meningkatnya volume timbunan sampah yang dihasilkan setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) yang mencakup 310 kabupaten/kota di Indonesia, tercatat bahwa pada tahun 2024 rata-rata timbunan sampah mencapai 33.621.230 ton per tahun. Namun, dari total timbunan tersebut, hanya sekitar 60,09% yang berhasil dikelola dengan baik melalui pengumpulan, pemrosesan, daur ulang, atau metode penanganan lainnya yang sesuai standar lingkungan. Sementara itu, 39,91% sisanya belum mendapatkan penanganan yang memadai, yang berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti pencemaran tanah, air, dan udara, serta mengancam kesehatan masyarakat.

Kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan pengelolaan sampah di Indonesia semakin kompleks. Peningkatan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan sampah yang efektif dapat memperburuk situasi, baik dari sisi kapasitas fasilitas pengolahan

sampah maupun dari aspek perilaku masyarakat dalam memilah dan mengurangi sampah. Selain itu, disparitas kemampuan pengelolaan antar daerah masih menjadi hambatan, di mana sebagian besar daerah perkotaan memiliki akses ke fasilitas pengolahan yang lebih baik dibandingkan daerah pedesaan.

Sampah yang dibuang oleh masyarakat setiap hari dikenal dengan istilah **municipal solid waste (MSW)** atau sampah padat perkotaan. MSW mencakup berbagai jenis limbah yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga, perkantoran, pasar, fasilitas komersial, dan area publik (Ismail et al., 2023) kategori sampah ini meliputi sisa makanan, kertas, karton, sampah taman (daun, ranting, dan rumput), kayu, plastik, karet, kulit, tekstil, logam, kaca, serta sampah lain yang tidak mudah terbakar. Sifat dan komposisi MSW sangat dipengaruhi oleh pola konsumsi masyarakat, tingkat urbanisasi, musim, serta kebiasaan dalam pengelolaan sampah. Misalnya, di daerah perkotaan, proporsi sampah plastik dan kemasan sekali pakai cenderung lebih tinggi akibat maraknya aktivitas perdagangan modern dan penggunaan produk instan. Sebaliknya, di daerah pedesaan, sampah organik seperti sisa makanan dan sampah taman biasanya mendominasi timbunan sampah harian.

Pengelolaan MSW menjadi isu penting karena volume dan keragamannya menuntut strategi penanganan yang komprehensif. Sampah organik dapat diolah menjadi kompos atau biogas, sementara sampah anorganik seperti plastik, logam, dan kaca dapat didaur ulang untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan baku baru. Namun, rendahnya tingkat pemilahan di sumber dan keterbatasan fasilitas pengolahan menyebabkan sebagian besar MSW masih berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA), yang berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan dan risiko kesehatan masyarakat.



**Gambar 1.** Pengelompokan Sampah

*Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*

Pembakaran sampah yang dilakukan secara berlebihan dapat menimbulkan pencemaran udara yang signifikan. Aktivitas ini tidak hanya menghasilkan senyawa berbahaya seperti

karbon monoksida, dioksin, dan partikel halus, tetapi juga meningkatkan kadar polutan di atmosfer. Keberadaan zat-zat beracun tersebut berpotensi memberikan dampak negatif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap kesehatan manusia dan kelestarian lingkungan.

Dari sisi kesehatan, paparan asap pembakaran sampah dapat memicu berbagai gangguan, mulai dari iritasi mata, hidung, dan tenggorokan hingga masalah pernapasan yang lebih serius seperti asma dan penyakit paru obstruktif kronis (PPOK). Kontak berkepanjangan dengan polutan udara ini juga dikaitkan dengan peningkatan risiko penyakit kardiovaskular dan kanker. Kelompok rentan termasuk anak-anak, lansia, serta individu dengan riwayat penyakit tertentu memiliki potensi risiko yang lebih tinggi untuk mengalami dampak buruk tersebut. Dampak lingkungan yang ditimbulkan pun tidak kalah serius. Emisi dari pembakaran sampah berkontribusi terhadap pemanasan global melalui pelepasan gas rumah kaca. Selain itu, sisa pembakaran dapat mencemari tanah dan sumber air, mengganggu keseimbangan ekosistem, dan mengancam keberlangsungan hidup berbagai spesies tumbuhan maupun hewan.(Faridawati & Sudarti, 2021)

Tim KKM 41 Universitas Bina Bangsa dan juga Dosen Pembimbing Lapangan dan juga Dosen Pendamping Lapangan bekerjasama dengan masyarakat setempat dalam pengelolaan sampah non organik guna mengurangi pencemaran lingkungan yang disebabkan sampah non organik sulit untuk didaur ulang dan membutuhkan waktu lama untuk penguraian, bahkan sampai plastik merupakan sampah non organik yang tidak dapat terurai. Pembuatan rocket stove merupakan solusi yang praktis dan mudah di fahami dalam penggunaannya oleh masyarakat setempat. Desain rocket stove yang minim asap dan pembakaran yang cepat menjadikan rocket stove menjadi teknologi tepat guna yang ramah lingkungan. Maka dari itu kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim KKM 41 UNIBA 2025 dan tim Dosen dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat mengenai sampah non organik. Dengan adanya Kerjasama antara mahasiswa dan dosen serta partisipasi dari masyarakat dapat memberikan solusi lingkungan melalui kegiatan ilmu pengetahuan dan membangun hubungan timbal balik dengan masyarakat dan juga pergutuan tinggi

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara bertahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi berkelanjutan.



**Gambar 2.** Metode Kegiatan PKM

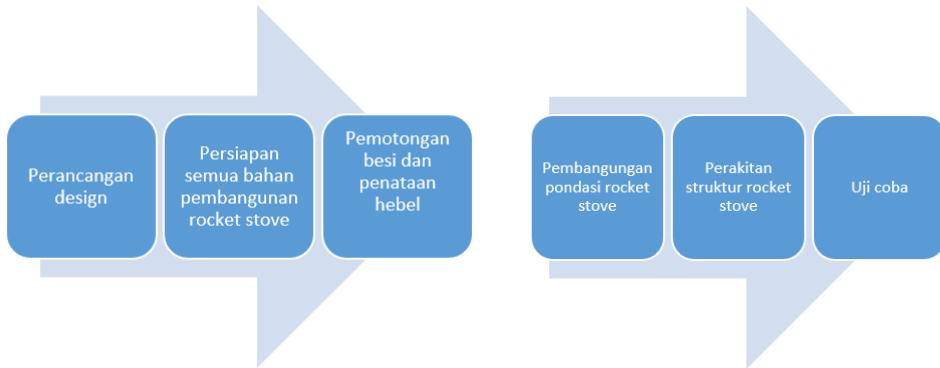
Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan studi literatur mengenai rocket stove dan penggunaan maksimal untuk sampah non organik. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa Teknik industri yang sedang melakukan KKM di Desa Mekarsari dan di damping oleh tim Dosen. Pencarian lokasi ditentukan terlebih dahulu dikarenakan membutuhkan tempat yang cocok dan struktur tanah yang kuat untuk pembangunan rocket stove, informasi ini di dapat dari masyarakat setempat dimaka pembuatan rocket stove akan dibangun di tanah umum milik masyarakat setempat.



**Gambar 3.** Persiapan Lahan Untuk Rocket Stove

*Sumber: Dokumen KKM 41 UNIBA 2025*

Pemilihan tempat dimana struktur tanah yang padat dan kuat menjadi salah satu alasan lokasi dipilih untuk pembangunan rocket stove. Pembuatan rocket stove yaitu pembakaran sampah non organik dengan menggunakan api tekanan tinggi dari bahan bakar kayu diharapkan menjadi solusi bagi masyarakat terhadap sampah yang tidak dapat terurai dengan cepat dan tidak dapat terurai secara alami.



**Gambar 4.** Proses Pembuatan rocket Stove

Dalam pembuatan rocket stove tim KKM 41 UNIBA 2025 aktif melaksanakan kegiatan dari pembuatan pondasi, pemasangan besi dan juga pemasangan hebel. Dukungan masyarakat dalam penyediaan lahan untuk pembangunan rocket stove dan juga bantuan peralatan pertukangan yang diperlukan oleh tim KKM 41 dan juga warga yang ikut membantu pembangunan rocket stove.

Pada tahap pelaksanaan, tim KKM 41 UNIBA 2025 dan juga tim Dosen Teknik Industri membuat rocket stove selayaknya tungku pembakaran dengan cerobong asap dengan minim ventilasi agar pembakaran dapat maksimal dilakukan. Selanjutnya pada tahap evaluasi rocket stove digunakan instrument wawancara kepada warga setempat yang telah menggunakan secara langsung rocket stove untuk pembakaran sampah non organik.

Percobaan pembakaran sampah pada rocket stove dilakukan dengan pembakaran maksimal untuk mengevaluasi apakah ada kebocoran dan proses uap dapat keluar dengan baik dengan terarah dan tidak meluas menjadi polusi. Dalam pembakaran sampah non organik menggunakan rocket stove suhu pembakaran akan dipantau secara terus menerus sehingga jika terdapat tekanan suhu panas yang rendah dapat dievaluasi secara berkelanjutan.

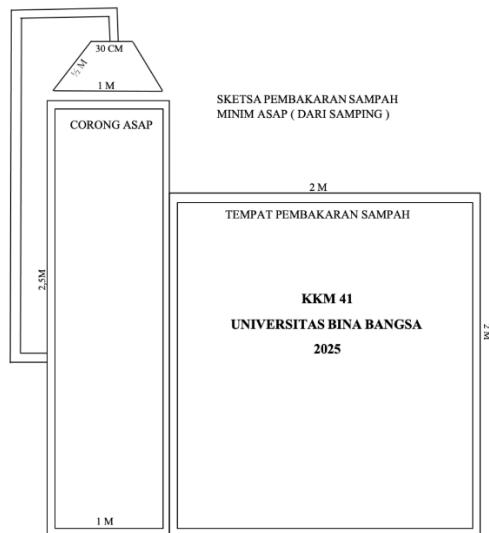
### **3. HASIL DAN DISKUSI**

Pengabdian kepada masyarakat oleh Mahasiswa KKM 41 UNIBA 2025 dan juga tim Dosen Pembimbing dan Pendamping Lapangan dari Prodi Teknik Industri dengan mitra masyarakat Desa Mekarsari dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi yang dilakukan sebagai salah satu program kerja dari kelompok KKM 41 Uniba 2025.

#### **Tahap Persiapan**

Dalam tahap awal kegiatan pembuatan rocket stove dilakukan persiapan terlebih dahulu yaitu perancangan desain dari rocket stove, hal ini sangat penting dilakukan karena rocket stove harus seuai dengan lokasi dan juga luas serta lebar bangunan rocket stove sesuai dengan

ketersediaan lahan yang ada. Kegiatan dimulai dengan mahasiswa KKM 41 serta tim Dosen Pembimbing Lapangan menentukan permasalah dari limbah sampah non organik yang ada di Kampung Keusik, Desa Mekarsari. Dengan kerja sama yang dilakukan oleh tim KKM dan Tim DPL diharapkan pengabdian kepada masyarakat dalam pembuatan rocket stove ini dapat berjalan dengan lancar. Pembuatan desain dari rocket stove yang dirancang menggunakan hebel dan juga besi sebagai penahan tungku agar maksimal dalam melakukan pembakaran sampah non organik.



**Gambar 5.** Rocket Stove Non Organik

### Tahap Pelaksanaan

Pembuatan tungku rocket stove dilaksanakan oleh tim KKM 41 Uniba 2025 dan juga tim Dosen Pembimbing Lapangan dari Teknik Industri Universitas Bina Bangsa. Pembuatan rocket stove dibantu oleh warga setempat di tanah milik umum kampung keusik Desa Mekarsari dan disambut hangat serta antusias dengan adanya solusi untuk sampah non organik yang berserakan dan juga minim nya lahan untuk pembuangan sampah.



**Gambar 6.** Proses Pembuatan Rocket Stove

### **Tahap Evaluasi**

Pada tahapan evaluasi adalah kegiatan dimana rocket stove telah selesai dibangun dan diuji coba apakah ada kebocoran uap ataupun tidak berfungsi dengan baik. Uji coba dalam tahap evaluasi ditujukan untuk mengetahui seberapa maksimalnya rocket stove dapat digunakan untuk pembakaran sampah non organik. Pembakaran dalam tungku rocket stove diperiksa secara berkala apakah suhu panas yang dihasilkan telah sesuai dengan rancangan awal dan pembakaran sampah organik sepenuhnya dapat terbakar dengan baik dengan minim asap.



**Gambar 7.** Uji Coba Rocket Stove

Setelah dilakukan uji coba dan hasil yang didapatkan telah sesuai dengan rancangan desain dan juga tujuan utama dari pembuatan rocket stove ini adalah untuk pembakaran sampah non organik maka dilakukan peresmian oleh Kepala Desa Mekarsari yaitu Bapak Junaedi dan dihadiri oleh warga setempat dan juga aktivis lingkungan yang menyambut gembira akan solusi untuk sampah non organik ini.



**Gambar 8.** Peresmian dan Sosialisasi Rocket Stove



**Gambar 9.** Mahasiswa KKM 41 dan Tim Dosen Pembimbing Lapangan Uniba Tahun 2025

#### 4. KESIMPULAN

Solusi untuk sampah non organik yang sering dikeluhkan oleh warga desa dan juga cara pengelolaan yang belum maksimal menjadi polemik yang berkelanjutan, dengan adanya rocket stove yaitu tungku pembakaran sampah non organik memberikan solusi yang menjadi permasalahan sampah non organik di kampung keusik Desa Mekarsari selama ini, dengan pembakaran suhu tinggi antara  $200^0\text{C}$ - $250^0\text{C}$  dalam waktu kurang lebih 20 menit dan dapat mencapai suhu hingga  $400^0\text{C}$  memberikan indikasi pemindaian panas terjadi dengan baik dan sampah non organik dapat terbakar secara keseluruhan dengan metode ramah lingkungan. Ruang yang kedap udara dan terisolasi dengan rapat membuat pembakaran sampah non organik lebih fokus dan terpusat. Refleksi kritis terhadap program ini menunjukkan bahwa, meskipun hal-hal berjalan dengan baik di tahap awal pelaksanaannya, masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal keberlanjutan operasional. Ini termasuk ketersediaan bahan bakar yang berupa kayu, pemeliharaan rutin peralatan, dan peningkatan kesadaran pengguna tentang teknologi. Untuk membuat penggunaan tungku lebih teratur dan berkelanjutan, warga setempat harus membentuk kelompok pengelola sampah yang dilatih secara khusus.

Melalui pendekatan edukatif dan partisipasi aktif warga, program ini dapat direplikasi di tingkat komunitas. Namun, untuk mendukung klaim bahwa program ini ramah lingkungan, tim pengabdian kepada masyarakat membutuhkan pengembangan lebih lanjut terkait desain tungku yang lebih portabel, peningkatan efisiensi panas, dan pengukuran emisi polutan secara ilmiah. Berdasarkan wawancara, warga desa Keusik, Desa Mekarsari menyatakan bahwa mereka senang dengan program ini karena dapat menyelesaikan masalah sampah non organik secara langsung dan memperkuat kerja sama antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam pengembangan teknologi yang tepat guna.

#### PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim KKM 41 Uniba tahun 2025 dan Juga tim Dosen Pembimbing dan Pendamping Lapangan KKM Tahun 2025 mengucapkan terimakasih kepada LLPM Universitas Bina Bangsa yang telah memberikan dukungan dan fasilitas kepada seluruh peserta KKM dan juga kepada Dosen untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Kepada masyarakat kampung Keusik Desa Mekarsari yang telah menerima dengan baik dan memberikan partisipasi nya dalam pembuatan rocket stove serta dukungan dari Lurah Desa Mekarsari Bapak Junaedi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada seluruh mahasiswa peserta KKM 41 Universitas Bina Bangsa Tahun 2025. Dalam pengabdian kepada msayarakat ini diharapakan teknologi tepat guna yaitu tungku pembakaran sampah non organic rocket

stove dapat memberikan solusi pada polusi limbah yang tidak dapat terurai oleh alam. Dah diharapkan dimasa mendatang dapat menjadi studi banding untuk kegiatan KKM selanjutnya dan dapat diperbaiki secara lebih maksimal lagi. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan ada hubungan keterikatan dan Kerjasama antara masyarakat, mahasiswa, Dosen dan juga perguruan Tinggi untuk kegiatan evaluasi berkelanjutan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Andreyani, A., Kuntjoro, Y. D., & Marini, A. T. (2019). Dissemination and training for making the community briquette stove in Tangkil village, Citeurup, Bogor [Sosialisasi dan pelatihan pembuatan kompor briket kepada masyarakat Desa Tangkil, Citeurup, Bogor]. *Proceeding of Community Development*, 2, 899. <https://doi.org/10.30874/comdev.2018.385>
- Ayuningtyas, E., & Aridito, M. N. (2019). Studi karakteristik proses pirolisis dan arang dari briket serbuk kayu dengan variasi laju pemanasan menggunakan metode pirolisis single rocket stove (Vol. 19, Issue 1).
- Chaerul, M., & Zatadini, S. U. (2020). Perilaku membuang sampah makanan dan pengelolaan sampah makanan di berbagai negara: Review. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 455–466. <https://doi.org/10.14710/jil.18.3.455-466>
- Dwicahyo, M. N., Uin, A., Banjarmasin, K., Selatan, I., Muhammad, Y., Selatan, I. M., Amirrul, A., Selatan, I. T., Selatan, I. M., Selatan, L., Selatan, I. W., Selatan, I. J., & Artikel, G. (2025a). JALUJUR: Jurnal pengabdian masyarakat rocket stove incinerator: Solusi isu lingkungan masyarakat Dusun Bumbun, Patikalain, Hulu Sungai Tengah. 4(1), 43–57. <https://doi.org/10.18592/jalujur.v4i1.15113>
- Dwicahyo, M. N., Uin, A., Banjarmasin, K., Selatan, I., Muhammad, Y., Selatan, I. M., Amirrul, A., Selatan, I. T., Selatan, I. M., Selatan, L., Selatan, I. W., Selatan, I. J., & Artikel, G. (2025b). JALUJUR: Jurnal pengabdian masyarakat rocket stove incinerator: Solusi isu lingkungan masyarakat Dusun Bumbun, Patikalain, Hulu Sungai Tengah. 4(1), 43–57. <https://doi.org/10.18592/jalujur.v4i1.15113>
- Faridawati, D., & Sudarti, S. (2021). Analisis pengetahuan masyarakat tentang dampak pembakaran sampah terhadap pencemaran lingkungan Desa Tegalwangi Kabupaten Jember. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 1(2), 50–55. <https://doi.org/10.36086/salink.v1i2.1088>
- Fathonah, W., Wigati, R., Dewantari, N. M., Kusuma, R. I., Mina, E., & Maulana, A. V. (2023). Paving block berbasis ekonomi hijau: Solusi inovatif dalam mengelola sampah plastik di Provinsi Banten. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 5123. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17489>
- Ismail, G., Sidik, S., Adriana, A., & Nugraha, I. F. (2023). Identifikasi sumber, jenis, dan kuantitas sampah domestik (Studi kasus perusahaan jasa kecil). *Jurnal Syntax Admiration*, 4(10), 2092–2103. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i10.948>

- Ismail, G., Sidik, S., Adriana, A., & Nugraha, I. F. (2023). Identifikasi sumber, jenis, dan kuantitas sampah domestik (Studi kasus perusahaan jasa kecil). *Jurnal Syntax Admiration*, 4(10), 2092–2103. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i10.948>
- Kahfi, A. (2017). Tinjauan terhadap pengelolaan sampah. *Jurisprudentie*, 4. <http://nationalgeographic.co.id/berita/2016/08/indonesia-penghasil-sampah-plastik->
- Maesarini, I. W., Setiawan, D. R., & Dewi, M. P. (2020). Jurnal reformasi administrasi: Jurnal ilmiah untuk mewujudkan masyarakat madani strategi gerebek sampah pemerintah Kota Depok menuju kota bebas sampah tahun 2020. 7(2), 107–112. <http://ojs.stiami.ac.id>
- Maesarini, I. W., Setiawan, D. R., & Dewi, M. P. (2020). Jurnal reformasi administrasi: Jurnal ilmiah untuk mewujudkan masyarakat madani strategi gerebek sampah pemerintah Kota Depok menuju kota bebas sampah tahun 2020. 7(2), 107–112. <http://ojs.stiami.ac.id>
- Mulyati, B., Ilmi, Y. F., & Basri, A. (2023). Sosialisasi pengelolaan sampah sebagai upaya peningkatan peran masyarakat dalam mengelola sampah di Kota Serang. *Bantanese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 26–34. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i1.6285>
- Ngurah, G., Atmika, A., & Suryawan, G. P. (2022). Pengelolaan limbah Banten sebagai sumber energi terbarukan dengan teknologi RDF berkualitas tinggi. *Jurnal Bakti Saraswati*, 11(2).
- Noviansyah Aridito, M., Apriani, E., Risdwiyanto, A., Tri Sukma, D., Orsa Piani, D., & Natalia, S. (2023). Pemanfaatan teknologi pencuci asap dan bioblok kompos untuk meningkatkan nilai ekonomi dan lingkungan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3331–3337. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6526>
- Nurfadillah, I., Sadono, D., & Sri Wahyuni, E. (2023). Hubungan tingkat partisipasi dengan efektivitas pengelolaan dalam program bank sampah (Kasus: Bank Sampah Bersih Indah dan Cantik, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 7(1), 38–52. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v7i1.996>
- Pirngadi, B. H., Ramdhani, Z., & Pangestu, R. (2023). Penerapan konsep teknologi bahan bakar jumputan padat (BBJP) sebagai upaya mengurangi kebutuhan lahan tempat pemrosesan akhir sampah Cilowong, Serang, Banten. *Jurnal Pengembangan Kota*, 11(2), 211–224. <https://doi.org/10.14710/jpk.11.2.211-224>
- Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di bank sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 1–10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>
- Rivai, A., Fausy, M., & Mulyadi, M. (2024). Penggunaan alat pembakaran sampah tanpa asap untuk mengatasi pencemaran lingkungan. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 23(1), 88–93. <https://doi.org/10.32382/sulo.v23i1.417>
- Rya Sunoko, H., Hadiyarto, A., Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, D., Selatan, K., Kedokteran, F., Semarang, U., & Teknik Kimia, F. (2011). Pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1).

Sahara, S., Hayati, V., Zuleha, Z., Agnesta Krisna, L., & Syardiansah, S. (2023). Pengelolaan ikan gurami menjadi kerupuk sebagai peningkatan ekonomi kelompok usaha ikan Chai. *Nawadeepa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 104–108. <https://doi.org/10.58835/nawadeepa.v2i3.221>

Sampah, P., Dalam, T., Ekopesantren, M., Pondok, D., al Bustaniyah, P., Begendung, D., Cilegon, K., Shohifah Annur, B., Hakim, L. N., Suherman, D. H., & Ferry Muchdiana, M. (n.d.). Prosiding seminar nasional pengabdian masyarakat | SENAMA website: <https://ejournal.unsera.ac.id/index.php/senama> E-ISSN: 3063-4849 UNIVERSITAS SERANG RAYA, 3 Juli 2024. <https://ejournal.unsera.ac.id/index.php/senama>